

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik menjadi aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kertrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Di era globalisasi ini pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan oleh masyarakat agar mengimbangi kemajuan dan perkembangan teknologi saat ini. Dengan adanya pendidikan, sumber daya manusia dapat berkembang menuju kearah yang lebih baik. Salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa. Indikator utama ketercapaian program peningkatan mutu pendidikan adalah proses belajar mengajar di kelas dapat berlangsung dengan baik, berdaya guna dan berhasil guna.

Dalam proses pembelajaran, perlu adanya motivasi. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. “Memberikan motivasi kepada seseorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau menginginkan sesuatu” (Sardiman, 2011:77).

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses sebab akibat. Guru sebagai pengajar merupakan penyebab utama terjadinya proses pembelajaran siswa, sehingga guru sebagai figur sentral harus mampu menetapkan strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat mendorong terjadinya perbuatan siswa yang aktif, produktif, dan efisien.

Dalam proses belajar mengajar, sering dijumpai siswa yang tidak serius dalam belajar. Ini disebabkan kurangnya kreatifitas guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut. Menurut Hamalik didalam Arsyad (2013:19) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar mengajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SD Negeri 028067 Binjai, masih mendapati rendahnya motivasi belajar siswa kelas IV di mata pelajaran IPA. Guru masih mencari - cari metode dan strategi pengajaran yang sesuai pada pelajaran IPA, misalnya dengan melakukan tanya jawab sebelum memulai pokok bahasan, diskusi kelompok, melakukan percobaan, dan lain-lain.

Pada umumnya guru mengajar dengan metode yang konvensional sehingga siswa merasa bosan. Padahal IPA bagi kebanyakan siswa masih merupakan pelajaran yang kurang diminati atau rasa cinta IPA pada siswa. Pembelajaran IPA hendaknya diawali dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan lingkungan dan situasi nyata di sekitar siswa atau kontekstual. Dengan mengajukan masalah-masalah yang kontekstual selanjutnya siswa secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep-konsep IPA.

Daya tarik suatu mata pelajaran agar siswa dapat menerima konsep pelajaran ditentukan oleh keadaan siswa, keadaan sekolah, lingkungan sekolah, dan cara mengajar guru mata pelajaran itu sendiri. Peran guru dalam Pembelajaran IPA hendaknya dapat membangkitkan semangat kepada siswa agar menyenangi pembelajaran tersebut, hal itu merupakan tantangan bagi pendidik IPA untuk

mencari dan memilih pembelajaran IPA yang menarik, mudah dipahami siswa, menggugah semangat, menantang terlibat, dan pada akhirnya menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran.

Kebanyakan siswa yang tidak fokus dan bermain-main dalam pembelajaran membuktikan bahwa strategi belajar yang diterapkan oleh guru kurang efektif, sehingga siswa kurang meminati pelajaran yang diajarkan. Oleh karena itu, tugas seorang guru adalah menjadikan pelajaran yang sebelumnya tidak menarik menjadikannya menarik, yang dirasakan sulit menjadi mudah. Pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah akan kurang maksimal dan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kurangnya pemakaian media oleh guru juga menyebabkan kurang tertariknya siswa pada pembelajaran. Rendahnya kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran tersebutlah yang menjadi salah satu faktor siswa yang tidak fokus dalam belajarnya. Penggunaan media dapat lebih dimaknai dan diminati siswa dalam menerima materi pelajaran IPA.

Media pembelajaran benda konkrit adalah media yang bisa digunakan di Sekolah Dasar. Siswa Sekolah Dasar adalah anak yang dalam masa perkembangan, maka media pembelajaran benda konkrit dapat membantu siswa dalam pembelajaran karena siswa langsung dapat melihat benda yang diajarkan oleh guru dan dapat mengetahui dengan jelas bentuk dan sifat benda tersebut. Media tersebut dapat menarik perhatian siswa agar belajar lebih menyenangkan dan lebih tampak hidup serta tidak membosankan tentunya. Siswa Sekolah Dasar pada umumnya menyukai benda-benda yang tampak baru dilihatnya, dan rasa keingintahuannya yang besar membuat guru akan mudah dalam menerangkan

pembelajaran.

Dengan melihat kondisi yang ada di SD Negeri 028067 Binjai maka memungkinkan jika pemanfaatan media pembelajaran benda konkrit diterapkan. Melalui pendekatan ini diharapkan siswa termotivasi dalam belajar IPA agar memperoleh hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan tersebut, dalam kaitan pentingnya proses pembelajaran siswa dengan prestasi akademik siswa maka dalam menyusun skripsi ini penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pemanfaatan Media Konkrit Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 028067 Binjai T.A 2015/2016”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang membuat motivasi belajar siswa kurang adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran
2. Tidak tepatnya penggunaan media yang digunakan dalam pembelajaran IPA
3. Hubungan benda konkrit untuk menarik perhatian siswa agar meningkatkan motivasi belajarnya.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi permasalahan dengan meneliti **“Pemanfaatan Media Konkrit Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran**

IPA materi pokok gaya Kelas IV SD Negeri 028067 Binjai T.A 2015/2016”

1.4. Rumusan Masalah

Maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan pemanfaatan media pembelajaran benda konkrit pada siswa kelas IV pokok bahasan gaya di SD Negeri 028067 Binjai tahun pelajaran 2015/2016?

1.5. Tujuan Penelitian

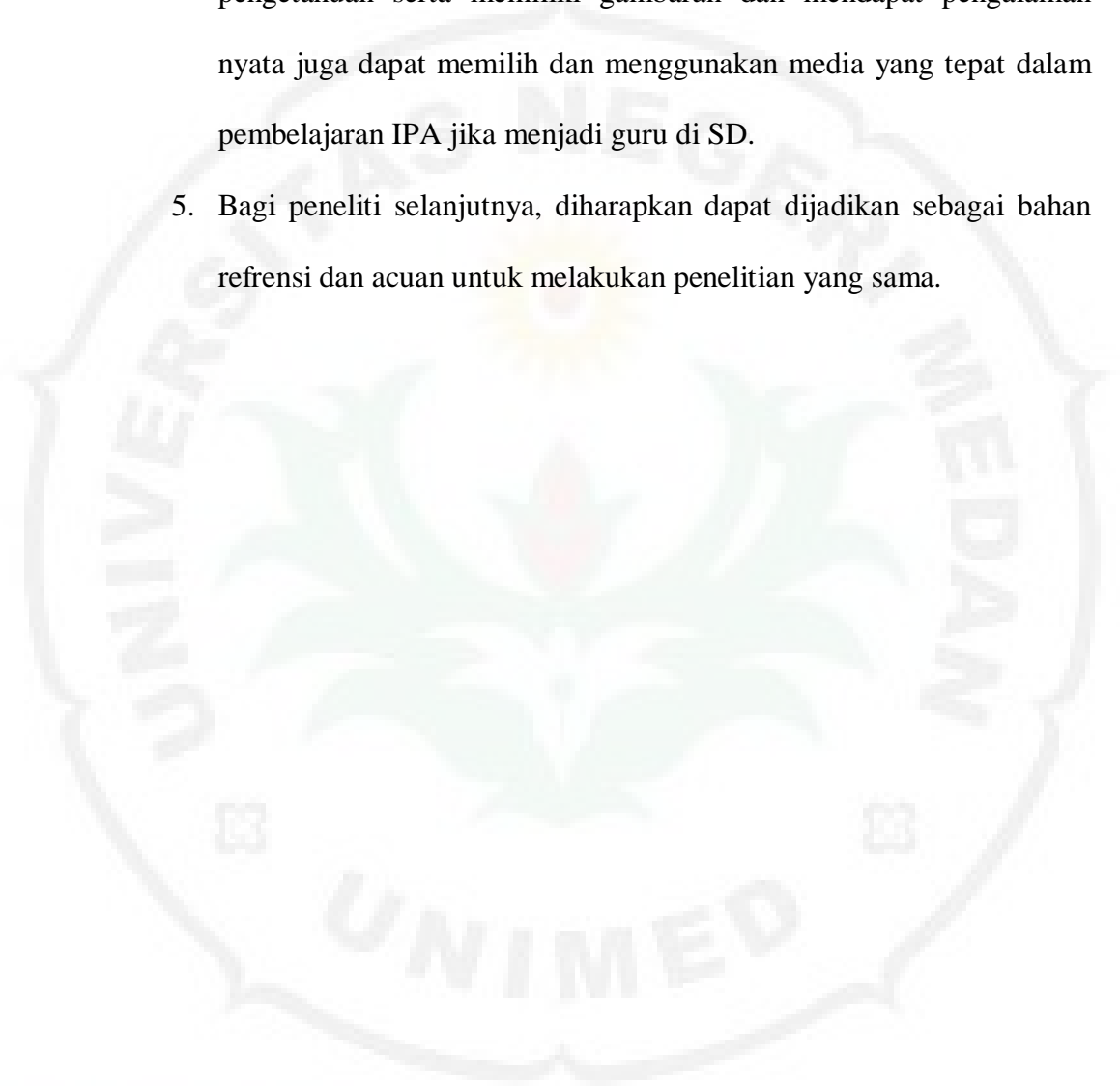
Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan pemanfaatan media pembelajaran benda konkrit pada siswa kelas IV pokok bahasan gaya di SD Negeri 028067 Binjai Tahun pelajaran 2015/2016.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain :

1. Bagi siswa, agar dapat dapat lebih mudah menerima dan mengingat materi pelajaran karena pembelajaran diikuti dengan penggunaan media dan termotivasi dalam belajarnya sehingga siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang baik.
2. Bagi guru untuk dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan untuk lebih meningkatkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran. Melalui hasil penelitian ini diharapkan guru SD memiliki pengetahuan tentang penggunaan media yang tepat untuk membuat pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bervariasi
3. Bagi sekolah, khususnya kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan, referensi, dan evaluasi guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

4. Bagi peneliti, Akan bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan serta memiliki gambaran dan mendapat pengalaman nyata juga dapat memilih dan menggunakan media yang tepat dalam pembelajaran IPA jika menjadi guru di SD.
5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan acuan untuk melakukan penelitian yang sama.



THE
Character Building
UNIVERSITY